

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Kamus Besar pendidikan adalah proses pengubahan sikap tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, serta perubahan pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu hal penting bagi manusia baik itu pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Proses pendidikan yaitu proses interaksi antara guru dan peserta didik yang kemudian disebut dengan belajar dan mengajar.

Selain itu, pendidikan terdapat pula pada (Sukmadinata, 2004:9) dalam Syarifudin, Asrul, Mesiono (2012:1) “Pendidikan sebagai transformasi budaya sejatinya menjadi wahana bagi perubahan dan dinamika kebudayaan masyarakat dan bangsa. Karena itu, pendidikan yang diberikan melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan harus mampu memahami tuntutan pengembangan potensi peserta didik secara maksimal, baik potensi intelektual, spritual, sosial, moral, maupun estetika sehingga terbentuk kedewasaan atau kepribadian seutuhnya. Kegiatan tersebut merupakan bentuk utama dari proses pendidikan, maka kelangsungan hidup individu dan masyarakat akan terjamin. Dalam hal pendidikan sebenarnya berfungsi mengembangkan seluruh aspek kepribadian peserta didik secara utuh dan terintegrasi tetapi untuk memudahkan pengkajian dan pembahasan biasa diadakan pemilihan dalam aspek-aspek intelektual, sosial, emosi dan psikomotorik.

Perlu diketahui, dengan memotivasi siswa maka guru melakukan hal yang sangat bermanfaat bagi siswa seperti : (1) Membawa peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang nyata dapat memberikan arah fokus dalam belajar. (2) Menghubungkan materi pelajaran dengan minat dan kehidupan sehari-hari siswa dapat membuat belajar lebih relevan dan menarik. (3) Memberikan

umpan balik yang konstruktif dan bermanfaat membantu siswa memahami kekuatan dan area yang perlu diperbaiki, yang dapat meningkatkan motivasi.

Motivasi belajar tidak semata-mata bergantung pada guru, sarana, prasarana pendidikan, tapi peran aktif dalam mengajar siswa menentukan keberhasilan pencapaian kompetensi. Siswa sangat termotivasi cenderung memiliki tanggung jawab pribadi yang tinggi, mau mengambil resikonya, punya rencana belajar, menjadi serius, tekun, aktif dalam belajar, tidak merasa puas, selalu mencoba untuk belajar hasil terbaik.

Media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam mempermudah proses belajar, dengan adanya bantuan media proses pembelajaran menjadi efektif dan dapat diterima serta diproses oleh siswa. Media pembelajaran adalah suatu wahan pengantar informasi atau pesan sehingga membuat individu untuk belajar.

Menurut Sudjana (2010:2) bahwa media pembelajaran bermanfaat untuk proses pembelajaran akan lebih menarik, mudah dipahami, tidak membosankan dan siswa di perbanyak untuk melakukan kegiatan belajar. Dalam Arsyad (2013 : 4) menambahkan media dalam pembelajaran meliputi yang secara fisik adalah alat yang dipakai untuk mengirimkan isi materi pembelajaran, mulai dari buku, kaset, tape recorder, camera vidio, film, video recorder, slide (gambar bingkai), gambar, grafik, foto, dan komputer.

Beberapa jenis media pembelajaran yang dapat diadopsi atau dikembangkan yaitu Media *Pop-Up Book* yang merupakan alat untuk memberikan informasi, berkomunikasi/memberikan kabar kepada orang lain sekaligus sebagai alat atau media pendidikan. Media buku ilustrasi *Pop-Up Book* adalah media berupa buku atau kartu yang di dalamnya berupa lipatan gambar yang dibentuk yang muncul ke atas membentuk layar dengan tiga dimensi saat halaman di buka.

Menurut (Susanto : 143) Pendidikan IPS di sekolah dasar adalah ilmu yang menganalisis manusia melalui semua bagian dalam kehidupan serta interaksinya dalam sebuah masyarakat. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan sebuah pendekatan dalam pendidikan yang mengintegrasikan dua bidang utama yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih holistik dan menyeluruh tentang dunia dengan menggabungkan aspek-aspek ilmiah dan sosial.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dalam konteks keberagaman budaya adalah pendekatan pendidikan yang menggabungkan pemahaman tentang ilmu pengetahuan alam dengan aspek sosial, khususnya berkaitan dengan berbagai budaya dan masyarakat. Pendekatan ini berfokus pada bagaimana keberagaman budaya mempengaruhi dan dipengaruhi oleh ilmu pengetahuan, serta bagaimana pengetahuan ilmiah dapat diterapkan dalam konteks budaya yang berbeda.

Materi dalam pembelajaran IPAS di kelas IV salah satunya keberagaman budaya, Keberagaman budaya merupakan salah satu ciri khas yang membedakan manusia sebagai makhluk sosial. Dalam dunia yang semakin terglobalisasi, keberagaman budaya menjadi semakin relevan dan penting. Setiap masyarakat di seluruh dunia memiliki budaya yang unik, yang mencakup bahasa, kepercayaan, nilai-nilai, tradisi, dan praktik yang membedakannya dari masyarakat lain. Keberagaman budaya berperan dan berfungsi dalam berbagai aspek kehidupan manusia, dan memainkan peran penting dalam pembentukan identitas individu, kelompok, dan masyarakat secara keseluruhan. Setiap masyarakat di seluruh dunia memiliki warisan budaya yang kaya, yang mencakup bahasa, kepercayaan, tradisi, seni, dan banyak aspek lain yang mencirikan identitas mereka.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Miftahul Zannah, S.Pd guru kelas IV Sd Swata Mulia Medan, beliau mengatakan bahwa di Sd Swasta Mulia Medan, belum pernah menggunakan media *Pop-Up Book* pada materi keberagaman budaya, dan beliau juga mengatakan media yang sering beliau pakai hanya gambar, dan audio visual (leptop/hp). Lebih lanjut beliau mengatakan untuk kemampuan pemahaman konsep IPAS pada materi keberagaman budaya sendiri terdapat siswa yang memahami materi dengan cepat tetapi ada pula siswa yang lambat dalam memahami materi, hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor dalam siswa maupun faktor dari luar. Maka dari itu dengan penggunaan media *Pop-Up Book* diharapkan dapat menunjang proses pembelajaran yang efektif yang dapat memudahkan untuk pemahaman siswa dalam memahami mater

Tabel 1.1 Data Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Siswa Kelas IV A Dan Siswa Kelas IV B SD Swasta Mulia Medan T.A 2023/2024

Nilai KKTP	Kelas	Jumlah siswa	Tuntas	Tidak tuntas	% ketuntasan		Total
70	IV A	20	14	6	70%	30%	100%
	IV B	20	12	8	60%	40%	100%
Jumlah		40	26	14			

Sumber: Wali Kelas IV A Dan IV B SD Swasta Mulia Medan

Berdasarkan Tabel 1.1 dijelaskan bahwa 40 siswa kelas IV A SD Swasta Mulia Medan yang diperoleh dari hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) pada siswa kelas IV A yang tidak lulus 30% dan yang lulus KKTP sebesar 70% sedangkan untuk kelas IV B yang tidak lulus KKTP sebesar 40% dan yang lulus KKTP sebesar 60%.

Diatas diketahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS masih rendah dan belum memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal (KKTP) yaitu 70. Hasil belajar menunjukkan pemahaman siswa masih kurang dan perlu untuk ditingkatkan lagi. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPAS. Disebabkan oleh proses pembelajaran yang kurang bervariasi terhadap pembelajaran IPAS, kurangnya motivasi belajar, minat belajar siswa kurang, guru kurang kreatif dalam proses pembelajaran, kegiatan, pembelajaran masih monoton. Untuk mengatasi masalah tersebut maka harus bisa diperbaiki, sebagai Guru harus bisa memilih media yang cocok untuk siswa diwaktu proses pembelajaran, dan membuat sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan adanya standart kompetensi dan kompetensi dasar. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dikelas IV SD Swasta Mulia Medan peneliti memutuskan untuk memakai media *Pop-Up Book* yang bisa mendorong siswa dan akan tertarik pada pembelajaran IPAS, dengan adanya menggunakan media *Pop-Up Book* ini peserta didik bisa meningkatkan hasil belajarnya.

Pentingnya media *Pop-Up Book* terhadap pemahaman konsep IPAS adalah media *Pop-Up Book* membuat siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran,

membuat pembelajaran menjadi *studi center*, membuat siswa lebih mudah untuk menerima materi pembelajaran, dan memaknai nilai-nilai yang ingin disampaikan setiap materi pembelajaran.

Melihat beragam permasalahan tersebut, peneliti berharap dengan penggunaan media *Pop-Up Book* akan menjadi solusi penyemangat bagi siswa untuk belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas.

Berdasarkan latar belakang di atas masalah di atas, maka dirumuskan judul penelitian sebagai berikut; **Pengaruh Media *Pop-Up Book* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pelajaran IPAS Materi Kebergaman Budaya SD Swasta Mulia Medan T.A 2024/2025.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Kurangnya minat belajar kelas IV pelajaran IPAS tentang keberagaman budaya dikarenakan tentang Sejarah.
2. Kurangnya media pembelajaran IPAS sehingga siswa kurang termotivasi.
3. Siswa masih kesulitan memahami materi pada muatan pembelajaran.
4. Rendahnya hasil belajar siswa

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah : Pengaruh Media *Pop-up Book* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pembelajaran IPAS Materi Kebergaman Budaya SD Swasta Mulia Medan T.A 2024/2025.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar IPAS materi Kebergaman Budaya pada kelas IV SD

- Swasta Mulia Medan T.A 2024/2025 tanpa menggunakan media *Pop-Up Book* ?
2. Bagaimana hasil belajar IPAS materi Keberagaman Budaya pada kelas IV SD Swasta Mulia Medan T.A 2024/2025 dengan menggunakan media *Pop-Up Book* ?
 3. Apakah ada pengaruh signifikan penggunaan media *Pop-Up Book* terhadap hasil belajar IPAS materi Keberagaman Budaya pada kelas IV SD Swasta Mulia Medan T.A 2024/2025 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar IPAS materi Keberagaman Budaya pada kelas IV SD Swasta Mulia Medan T.A 2024/2025 tanpa menggunakan media *Pop-Up Book*.
2. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar IPAS materi Keberagaman Budaya pada kelas IV SD Swasta Mulia Medan T.A 2024/2025 dengan menggunakan media *Pop-Up Book*.
3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan penggunaan media *Pop-Up Book* terhadap hasil belajar IPAS materi Keberagaman Budaya pada kelas IV SD Swasta Mulia Medan T.A 2024/2025.

1.6 Manfaat Penelitian

Suatu penelitian harus memberikan suatu manfaat baik secara umum maupun secara khusus. Manfaat yang ingin dicapai dalam peneliti dan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang cukup signifikan sebagai masukan pengetahuan atau literatur ilmiah yang dapat dijadikan bahan kajian bagi para mahasiswa akademik yang sedang mempelajari ilmu pendidikan, khususnya mengenai peningkatan hasil belajar IPAS materi Keberagaman Budaya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan di kelas, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa dan hasil belajar pelajaran IPAS materi Keberagaman Budaya.

b. Bagi peserta didik

Meningkatkan hasil belajar pelajaran IPAS materi Keberagaman Budaya dalam memahami materi yang diajarkan guru dan untuk meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian dapat menambah pengetahuan tentang media pembelajaran *Pop-Up Book* serta dapat menjadikannya sebagai sumber referensi.

d. Bagi Sekolah

Dapat melengkapi model pembelajaran yang akan digunakan sekolah, sebagai perbaikan dimasa yang akan datang.